

## PENTINGNYA KARAKTERISTIK DALAM MEMBENTUK JIWA ENTREPRENEURSHIP PADA SISWA DI SMA MKGR TANGERANG

Ela Nurlaela<sup>1</sup>, Selvy Afrioza<sup>2</sup>, Ikhsan Kamil<sup>3</sup>, Novelia Shaliha<sup>4</sup>, Alya Fitria Sari<sup>5</sup>

Program Studi Bisnis Digital, Fakultas Teknologi dan Bisnis Universitas Yatsi Madani  
Jl, Aria Santika No.40A, RT.005/RW.011, Margasari, Kec. Karawaci, Kota Tangerang, Banten 15114  
Email: [elanurlaela@uym.ac.id](mailto:elanurlaela@uym.ac.id), [selyyafrioza@uym.ac.id](mailto:selyyafrioza@uym.ac.id), [ikhsan@uym.ac.id](mailto:ikhsan@uym.ac.id), [noveliashaliha@gmail.com](mailto:noveliashaliha@gmail.com),  
[alyafsl68@gmail.com](mailto:alyafsl68@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh karakteristik individu terhadap pembentukan jiwa entrepreneurship pada siswa SMA MKGR Sepatan. Melalui pendekatan kuantitatif deskriptif, penelitian ini menggunakan survei pre-test dan post-test terhadap 67 siswa, dengan instrumen berupa kuesioner karakteristik kewirausahaan. Hasil analisis ANOVA menunjukkan bahwa karakteristik seperti optimisme, kreativitas, keberanian mengambil risiko, dan motivasi pribadi secara signifikan mempengaruhi jiwa kewirausahaan siswa. Setelah intervensi berupa penyuluhan dan pelatihan, terdapat peningkatan signifikan pada nilai F dari 60.879 menjadi 129.091, menandakan keberhasilan program dalam memperkuat keterkaitan antara karakteristik dan entrepreneurship. Penelitian ini menegaskan pentingnya pendidikan karakter dalam menumbuhkan semangat kewirausahaan sejak usia sekolah.

**Kata Kunci :** Karakteristik, Kewirausahaan, Siswa SMK

### ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of individual characteristics on the development of entrepreneurial spirit among students at SMA MKGR Sepatan. Using a descriptive quantitative approach, the research employed pre-test and post-test surveys involving 67 students, with questionnaires focused on entrepreneurial traits. ANOVA analysis results indicate that characteristics such as optimism, creativity, risk-taking ability, and personal motivation significantly impact students' entrepreneurial mindset. After an intervention involving counseling and training sessions, the F-value increased from 60.879 to 129.091, indicating a stronger relationship between personal traits and entrepreneurship. This finding highlights the effectiveness of character-based education in fostering entrepreneurial potential among students from an early age.

**Keyword :** Characteristics, Entrepreneurship, Vocational Students

### PENDAHULUAN

Pengangguran di Indonesia merupakan masalah yang kompleks dengan berbagai aspek yang saling terkait. Urbanisasi, pertumbuhan ekonomi yang lambat, ketimpangan ekonomi, serta terbatasnya kesempatan kerja dibandingkan dengan pertumbuhan jumlah angkatan kerja adalah beberapa faktor eksternal yang berkontribusi pada permasalahan ini. Di sisi lain, banyak pemuda/i terutama para siswa/i di Indonesia yang memiliki bakat yang mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara, yaitu sebagai Entrepreneurship. Namun, kenyataannya di lapangan menunjukkan bahwa banyak entrepreneur muda yang menghadapi kegagalan, kebangkrutan, dan kekurangan motivasi untuk memulai dan melanjutkan usaha mereka. Menurut Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka pada usia muda

(15–24 tahun) menduduki proporsi tertinggi dibanding kelompok usia lainnya (BPS, 2022). Fenomena ini mencerminkan bahwa sistem pendidikan belum sepenuhnya berhasil mempersiapkan lulusan untuk terjun ke dunia kerja maupun menciptakan peluang kerja secara mandiri.

Dalam konteks ini, jiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*) menjadi solusi strategis untuk menekan angka pengangguran. Kewirausahaan tidak hanya mendorong penciptaan lapangan kerja baru, tetapi juga memacu pertumbuhan ekonomi melalui inovasi dan daya saing (Utami & Budiono, 2023). Oleh karena itu, pembentukan jiwa entrepreneurship di kalangan siswa perlu dipupuk sejak dini, khususnya di tingkat sekolah menengah kejuruan.

Namun demikian, upaya membangun jiwa kewirausahaan tidak terlepas dari karakteristik individu yang mendasarinya. Dan perilaku kewirausahaan pada dasarnya didasarkan pada nilai-nilai kewirausahaan. Nilai adalah dasar untuk memahami sikap dan motivasi, serta nilai mampu mempengaruhi persepsi perilaku dalam menjalankan bisnis (Khoir, 2016). Karakteristik seperti optimisme, keberanian mengambil risiko, kreativitas, kepercayaan diri, dan kemampuan memecahkan masalah menjadi pondasi utama bagi keberhasilan seorang entrepreneur (Khoir, 2016). Siswa/i yang memiliki karakteristik tersebut cenderung lebih siap menghadapi tantangan dalam berwirausaha.

Sayangnya, masih banyak siswa yang belum memahami pentingnya karakteristik tersebut dalam menunjang jiwa kewirausahaan. Hal ini mendorong perlunya intervensi pendidikan karakter kewirausahaan yang sistematis. Sekolah yang merupakan institusi pendidikan formal, memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa melalui pendekatan kurikuler maupun ekstrakurikuler.

Penelitian ini dilakukan di SMA MKGR Sepatan sebagai bentuk kontribusi terhadap pengembangan pendidikan kewirausahaan yang berorientasi pada karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana karakteristik siswa/i mempengaruhi pembentukan jiwa entrepreneurship dan bagaimana intervensi pendidikan dapat memperkuat keterkaitan tersebut.

Dengan pendekatan pengabdian masyarakat yang melibatkan penyuluhan dan pelatihan, diharapkan terjadi peningkatan pemahaman dan kesiapan siswa dalam mengembangkan potensi kewirausahaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan dalam merancang strategi pendidikan kewirausahaan berbasis karakter bagi institusi pendidikan menengah di Indonesia.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survei, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakteristik terhadap jiwa entrepreneurship pada siswa/i SMA MKGR Sepatan. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan dan pengisian kuesioner, yang dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu **pre-test** dan **post-test**, ini bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa/i terhadap pentingnya karakteristik dalam membentuk jiwa kewirausahaan dengan menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda.

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang disusun berdasarkan indikator karakteristik kewirausahaan, seperti: optimisme, kemampuan problem solving, kreativitas, keberanian mengambil risiko, fokus terhadap tujuan, serta motivasi dan inisiatif pribadi. Kuesioner tersebut terdiri dari sejumlah pernyataan yang harus dijawab oleh responden menggunakan skala Likert 5 poin, yaitu:

1. **Sangat Setuju (SS)**
2. **Setuju (S)**

3. **Netral (N)**
4. **Tidak Setuju (TS)**
5. **Sangat Tidak Setuju (STS)**

Adapun dalam penelitian ini, terdapat dua variabel utama yang digunakan, yaitu:

- **Variabel X : *Karakteristik***, yang merupakan variable independent yang mencakup aspek-aspek seperti kemandirian, kreativitas, keberanian mengambil risiko, beradaptasi, kepemimpinan dan komitmen, tanggung jawab, inovasi.
- **Variabel Y : *Entrepreneurship***, yang merupakan variabel dependen, yang diukur melalui indikator seperti motivasi berwirausaha, sikap mandiri, orientasi masa depan, serta kemampuan dalam menciptakan dan menangkap peluang bisnis, kemampuan mengambil keputusan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/i kelas XI di SMA MKGR Sepatan, sedangkan sampel yang diambil sejumlah 67 siswa/i yang mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan uji ANOVA melalui perangkat lunak **IBM SPSS Statistics 27**, untuk mengetahui signifikansi pengaruh antara karakteristik dan jiwa entrepreneurship sebelum dan sesudah perlakuan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

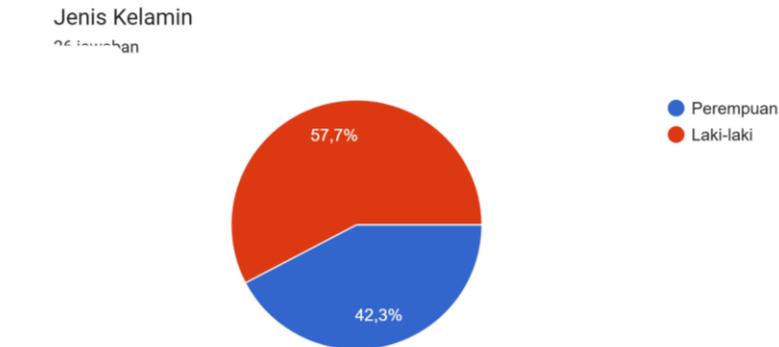
Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan secara langsung melalui sesi penyuluhan dan pelatihan pada siswa/i SMA MKGR Sepatan. Kegiatan ini melibatkan dosen, serta para siswa/i sebagai peserta aktif, dengan tujuan meningkatkan pemahaman tentang pentingnya karakteristik dalam membentuk jiwa kewirausahaan sejak usia sekolah. Secara umum, kegiatan berjalan lancar dan mendapat antusiasme tinggi dari para peserta.

Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh pentingnya menumbuhkan semangat entrepreneurship di kalangan pelajar sebagai langkah strategis untuk menghadapi tingginya angka pengangguran usia muda di Indonesia. SMA MKGR Sepatan dipilih sebagai lokasi kegiatan karena institusi ini memiliki peran strategis dalam menyiapkan generasi muda yang mampu menciptakan lapangan kerja secara mandiri melalui penguatan karakter.

Penyuluhan ini dirancang untuk menggabungkan pendekatan edukatif dengan diskusi interaktif. Siswa diberikan pemahaman mengenai karakteristik penting dalam entrepreneurship, seperti optimisme, kreativitas, keberanian mengambil risiko, tanggung jawab, dan motivasi pribadi. Intervensi ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pengaruh karakteristik tersebut terhadap jiwa entrepreneurship sebelum dan sesudah perlakuan.

Dengan demikian, pembahasan ini dilakukan untuk menginterpretasikan hasil uji ANOVA yang dilakukan sebagai bagian dari analisis data. Hasilnya menunjukkan bahwa karakteristik siswa/i memiliki pengaruh signifikan terhadap jiwa entrepreneurship, baik sebelum maupun setelah intervensi. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan karakter yang terarah dapat memperkuat kesiapan mental siswa dalam mengembangkan potensi kewirausahaannya di masa depan.

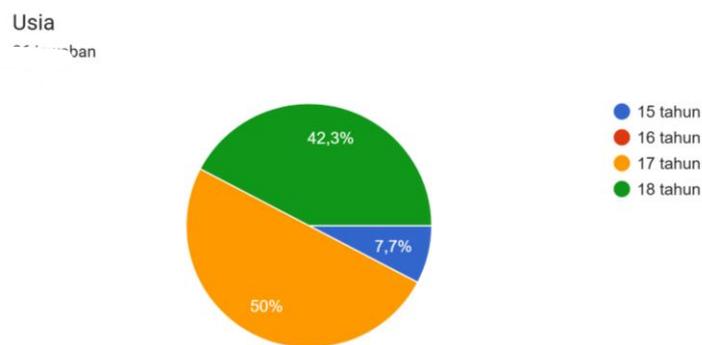
**Gambar 1.**



*Sumber: Hasil Kuesioner*

Grafik pie pertama menunjukkan distribusi jenis kelamin responden. Didapatkan hasil dari diagram tersebut adalah, 57,7% responden adalah laki-laki dan 42,3% adalah perempuan. Dapat disimpulkan bahwa partisipasi responden laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan dalam penelitian ini.

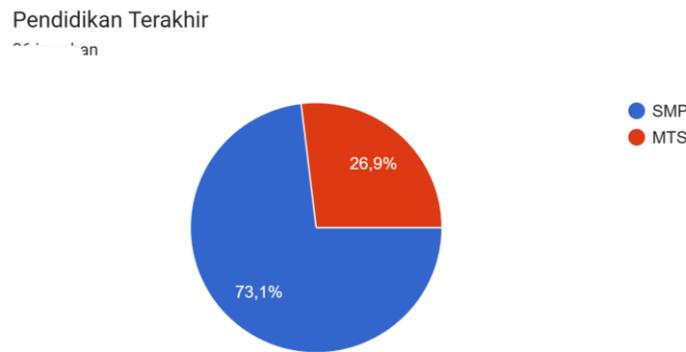
**Gambar 2.**



*Sumber: Hasil Kuesioner*

Grafik pie pertama menunjukkan distribusi usia responden. Didapatkan hasil dari diagram tersebut adalah, 50% responden berusia 17 tahun, 42,3% berusia 18 tahun dan 7,7% berusia 15 tahun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa partisipasi responden rata-rata berusia 17 tahun, diikuti oleh 18 tahun dan 15 tahun.

**Gambar 3.**



*Sumber: Hasil Kuesioner*

Grafik pie pertama menunjukkan distribusi Pendidikan Terakhir dari responden. Didapatkan hasil dari diagram tersebut adalah, 73,1% responden adalah lulusan SMP, sedangkan 26,9% adalah lulusan MTS. Sehingga dapat disimpulkan bahwa partisipasi responden lebih dominan lulusan SMP.

**Tabel 1. Hasil Pre-test Uji Anova Pengaruh Karakteristik Terhadap Jiwa Entrepreneurship Siswa/i**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1162.985	1	1162.985	60.879	<,001 <sup>b</sup>
	Residual	1241.702	65	19.103		
	Total	2404.687	66			

a. Dependent Variable: Entrepreneurship

b. Predictors: (Constant), Karakteristik

*Sumber: Hasil diolah di IBM SPSS Statistics 27*

Hasil Tabel 1 menunjukkan hasil pre-test uji ANOVA antara variabel Karakteristik sebagai variabel independen dan Entrepreneurship sebagai variabel dependen. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai  $F = 60.879$  dan nilai  $Sig. = < 0.001^b$ , yang berarti lebih kecil dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Entrepreneurship dipengaruhi oleh karakteristik siswa/i. Namun, nilai F yang relatif lebih kecil dibanding post-test menunjukkan bahwa pengaruh tersebut masih belum terlalu kuat, karena siswa belum mendapatkan perlakuan berupa penyuluhan atau pelatihan kewirausahaan. Dengan kata lain, sebagian siswa sudah menunjukkan hubungan antara karakteristik dan minat berwirausaha, namun masih dalam tahap awal atau belum optimal.

**Tabel 2. Hasil Post-test Uji Anova Pengaruh Karakteristik Terhadap Jiwa Entrepreneurship Siswa/i**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2085.711	1	2085.711	129.091	<.001 <sup>b</sup>
	Residual	1050.200	65	16.157		
	Total	3135.910	66			

a. Dependent Variable: Entrepreneurship

b. Predictors: (Constant), Karakteristik

*Sumber: Hasil diolah di IBM SPSS Statistics 27*

Hasil Tabel 2 menunjukkan hasil post-test uji ANOVA antara variabel Karakteristik sebagai variabel independen dan Entrepreneurship sebagai variabel dependen. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai  $F = 129.091$  dan nilai  $Sig. = < 0.001^b$ , yang berarti lebih kecil dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan secara statistik antara karakteristik terhadap entrepreneurship setelah dilakukan perlakuan/intervensi. Nilai F yang meningkat dari pre-test (60.879) ke post-test (129.091) menunjukkan adanya peningkatan kekuatan pengaruh, yang menandakan bahwa intervensi atau pembelajaran yang dilakukan berhasil memperkuat hubungan antara karakteristik dan jiwa entrepreneurship siswa/i. Siswa menjadi lebih menyadari bahwa sikap seperti optimisme, inisiatif, tanggung jawab, dan keberanian mengambil risiko merupakan fondasi penting dalam menjalankan aktivitas kewirausahaan.

## SIMPULAN

Secara umum, respons siswa terhadap kegiatan ini menunjukkan antusiasme yang tinggi. Mereka menunjukkan keterlibatan aktif dalam setiap sesi, baik secara individu maupun kelompok. Data demografis responden, seperti distribusi jenis kelamin hasilnya tidak seimbang (57,7% laki-laki dan 42,3% perempuan), dominasi kelompok usia 17 tahun (50%), 42,3% berusia 18 tahun, dan 7,7% berusia 15 tahun, serta latar belakang pendidikan mayoritas lulusan dari SMP (73,1%) dan MTs (26,9%), memperkuat temuan bahwa pendekatan ini bersifat inklusif dan dapat diimplementasikan secara luas di lingkungan SMA, hal ini menjadi indikator awal keberhasilan pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian, yang menekankan aspek partisipatif dan kontekstual dalam membangun jiwa kewirausahaan sejak dini.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara karakteristik dan jiwa entrepreneurship siswa, baik sebelum maupun sesudah perlakuan. Pada saat pre-test, karakteristik siswa sudah memiliki hubungan yang kuat terhadap jiwa entrepreneurship, terlihat dari nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Setelah diberikan perlakuan atau intervensi, hubungan ini semakin kuat, ditunjukkan dengan meningkatnya nilai F pada post-test. Selain itu, entrepreneurship juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap karakteristik siswa setelah perlakuan. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran berbasis kewirausahaan yang mengarah pada pengembangan jiwa entrepreneurship dapat membantu memperkuat karakter siswa secara keseluruhan dan dapat menjadi strategi efektif dalam menumbuhkan semangat dan kesiapan wirausaha di kalangan pelajar.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Khoir, M. (2016). Nilai Waktu Dari Uang Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *JES (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 1(1).
- Statistik, B. P. (2022). *Keadaan Ketenagakerjaan di Indonesia*. Jakarta: BPS.
- Sukidjo. (2005). Peran Pengusaha Dalam Menghadapi Pengangguran di Indonesia . *Jurnal Ekonomi*, 1.85.
- Utami, S. E. (2023). Peran Jiwa Entrepreneurship Untuk Mengurangi Pengangguran Perspektif Ekonomi Syariah. *Jurnal Ekonomi Islam*, 34-35.